STUDI LITERATUR : FAKTOR FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN RENDAHNYA KEIKUTSERTAAN SUAMI SEBAGAI AKSEPTOR KB

JURNAL

CYNTHIA APRILIA MAMAHIT
NIM: C01416012

PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH GORONTALO
GORONTALO
2020

 ISSN:2302-5691

STUDI LITERATUR FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN RENDAHNYA KEIKUTSERTAAN SUAMI SEBAGAI AKSEPTOR KB

[1]Cynthia Aprilia Mamahit [2]Ns. Harismayanti, M.Kep [3]Ns. Ani Retni, M.Kep
[123]Program Studi Ilmu Keperawatan, Universitas Muhammadiyah Gorontalo.
E-mail: cynthiamamahit@gmail.com

ABSTRACT

The low participation of husbands as family planning acceptors is due to several factors. This research aims to determine the factors associated with the low participation of husbands as family planning acceptors. The research method is in the form of literature study, the database used by Google Cendekia and Indonesia One Search, with the words "the husband's participation factor as a family planning acceptor". The inclusion criteria were literature published in 2016-2020, full text, Indonesian language and not literature with the same theme, then 5 literature to be extracted and analyzedis obtained. The results showed that the factors associated with the low participation of husbands as family planning acceptors were knowledge, education, age and socio-culture.

Keywords: Husband's participation, knowledge, education, age, socio-culture, Family Planning acceptors.

ABSTRAK

Rendahnya Keikutsertaan Suami Sebagai Akseptor KB dikarenakan oleh beberapa faktor. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan rendahnya keikutsertaan suami sebagai akseptor KB. Metode penelitian berupa studi literatur, database yang digunakan *Google Cendekia* dan *Indonesia One Search,* dengan kata “faktor keikutsertaan suami sebagai akseptor KB”. Kriteria inklusi yaitu literatur terbitan 2016-2020, *full text*, berbahasa Indonesia serta bukan literatur yang tertema sama, kemudian didapatkan sebanyak 5 literatur untuk diekstraksi dan dianalisis. Hasil penelitian yang menunjukan bahwa faktor yang berhubungan dengan rendahnya keikutsertaan suami sebagai akseptor KB antara lain Pengetahuan, Pendidikan, Usia dan sosial budaya.

Kata Kunci : Keikutsertaan Suami,Pengetahuan, Pendidikan, Usia, Sosial Budaya, Akseptor

 ISSN:2302-5691

PENDAHULUAN

Seiring dengan perkembangan zaman pertumbuhan penduduk yang tinggi menjadi salah satu permasalahan Di Dunia. Dengan pertumbuhan penduduk yang semakin tinggi, ancaman terjadinya ledakan jumlah penduduk semakin nyata maka usaha yang harus dilakukan untuk mensejahterakan masyarakat pun harus lebih besar(BKKBN, 2014)

Berdasarkan pada data *World Health Organization* tentangpenggunaan kontrasepsi telah mengalami peningkatan di beberapa bgian dunia, seperti Di Asia, Amerika Latin dan terendah Di Sub-Sahara Afrika. Secara global, penggunaan kontrasepsi mengalami eskalasi dari 54% pada tahun 1990 menjadi 57,4% pada tahun 2016. Di Afrika dari 23,6% menjadi 27,%. Kemudian Di Asia meningkat dari 60,9% menjadi 61,6%, sedangkan Amerika Latin dan Karibia naik dari 66,7% menjadi 67,0%. (WHO,2018)

Vasektomi merupakan salah satu kontrasepsi yang dianggap lebih efektif dan efisien dibandingkan kontrasepsi lain karena cukup dilakukan sekali dan berfungsi dalam jangka panjang. Meskipun dari sisi medis dinilai lebih efisien dan bermanfaat, namun dilapangan peminat vasektomi masih sangat rendah. Dampak negatif dari vasektomi adalah munculnya kontroversi kehalalannya karena alasan kontrasepsi vasektomi bersifat pemandulan permanen dan belum adanya bukti nyata di Indonesia yang menyatakan bahwa kontrasepsi bisa disambung kembali.Manfaat yang dominan dari KB MOP atau Vasektomi yaitu, lebih sehat dan aman dari kontrasepsi lain, tidak mengganggu gairah sex, tindakan operasi kecil yang dapat dikerjakan kapan saja secara sederhana (Susanti,2016).

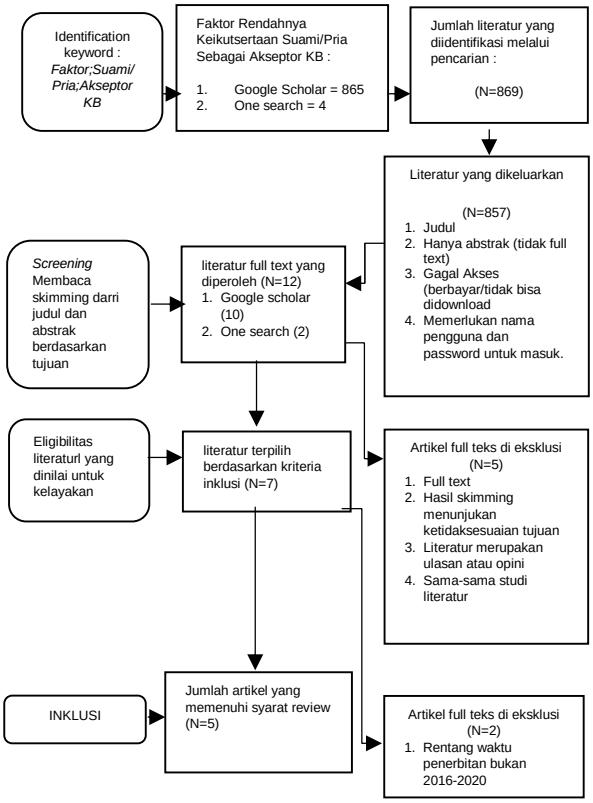
Memperhatikan masalah yang muncul dikarenakan rendahnya keikutsertaanya suami dalam ber-KB maka peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut tentang faktor rendahnya keikutsertaan suami sebagai akseptor KB. Adapun judul penelitian ini adalah “Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Rendahnya Keikutsertaan Suami Sebagai Akseptor KB”

 ISSN:2302-5691

METODOLOGI PENELITIAN

Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah melalui kajian literatur dengan menggunakan satu database dalam mencari sumber literaturnya *yaitu Google Scholar* dan *One Indonesia Search*. Peneliti menggunakan kata kunci pencarian yaitu "Faktor Rendahnya Keikutsertaan Suami/Pria Sebagai Akseptor KB".

Proses pencarian *literatur* yang akan *direview* dapat dilihat pada diagram atau gambar yang di bawah ini



Gambar 1.

Bagan proses seleksi literatur

HASIL PENELITIAN

Berikut adalah beberapa literatur yang ditemukan dandibahas dalam penelitian terkait faktor-faktor rendahnya keikutsertaan suami sebagai akseptor KB, yaitu :

1. Faktor-faktor yang berhubungan dengan keikutsertaan suami menjadi akseptor KB Di Desa Sumber Agung Jetis Bantul (Niken Setyaningrum, 2017)
2. Faktor penyebab rendahnya keikutsertaan suami dalam Metode Operasi Pria (MOP) Di Desa Gerbang Kec. Patrang Kab. Jember (Ayu Puteri Nur Perdani, 2018)
3. Faktor-faktor yang berhubungan dengan keikutsertaan pria mengikuti program KB Di Wilayah kerja Puskesmas Biang Rakal Kecamatan Pintu Rime Gayo (hervina Faralico, 2018)
4. Faktor-faktor yang mempengaruhi rendahnya penggunaan kontrasepsi operasi pria Di Wilayah kerja Puskesmas Hulonthalangi (Salma suwandi, 2019)
5. Analisis faktor yang mempengaruhi akseptor KB pria Di Kecamatan Salembaran jaya Kabupaten Tangerang Provinsi Banten (Dina Raidanti, 2017)

 ISSN:2302-5691

PEMBAHASAN

Berdasarkan pada studi yang dilakukan oleh peneliti pada 5 literatur review, ditemukan bahwa faktor-faktor yang berhubungan dengan rendahnya keikutsertaan suami sebagai akseptor KB yaitu faktor pengetahuan, pendidikan usia dan budaya.

1. Pengetahuan

Dalam penelitian(Niken Setyaningrum, 2017), menunjukan adanya hubungan antara tingkat pengetahuan, pendidikan, suami menjadi akseptor KB. Berkaitan dengan penelitian ini dapat diartikan bahwa seseorang dengan tingkat pengetahuan yang baik akan lebih cenderung berpartisipasi dalam program KB. Pengetahuan ini menjadi salah satu faktor dimana hal-hal yang dilakukan seseorang untuk mengambil keputusan harus didukung atau didasari dengan tingkat pengetahuan. karena pada dasarnya rendahnya keikutsertaan suami dalam program keluarga berencana tidak lepas dari ketidaktahuan suami atau pria terhadap informasi pelayanan KB dan kesehatan reproduksi.

Dalam penelitian(Hervina Faralico, 2019), mengatakan bahwa pria yang berpengetahuan kurang baik akan 7.771 kali akan memilih untuk tidak menggunakan kontrasepsi dibandingkan pria yang memiliki pengetahuan baik. Kurangnya pemahaman pria terhadap pentingnya keterlibatan suami dalam program KB menjadikan Pengetahuan adalah salah satu faktor yang berhubungan dengan keikutsertaan pria mengikuti KB dikarenakan tingkat pengetahuan yang cukup tentang program KB akan membuat seseorang mau mengikuti program KB karena program ini bertujuan untuk mewujudkan keluarga yang sehat, ideal dan berpendidikan.

Dalam penelitian(Salma Suwandi, 2019), mengatakan bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan dengan keterlibatan suami dalam mengikuti program metode operasi pria (MOP) yang menyebabkan rendahnya keikutsertaan pria karena dengan memiliki pengetahuan yang cukup akan memungkinkan terterima atau tidaknya penggunaan kontrasepsi pada pria.

Dalam penelitian yang dilakukan(Dina Raidanti, 2018), mengatakan adanya hubungan antara pengetahuan dan kesertaan

 ISSN:2302-5691

pria menjadi akseptor KB karena pengenalan KB pria dikalangan masyarakat masih sangat kurang maka peningkatan upaya keikutsertaan pria dalam ber-KB menjadi tantangan dimasa yang akan datang. pengetahuan suami yang rendah akan menimbulkan kecenderungan untuk tidak berpartisipasi menjadi akseptor KB semakin naik

Menurut asumsi peneliti pengetahuan seseorang ditentukan oleh tingkat pendidikannya semakin tinggi kualitas pendidikan seseorang semakin baik dan banyak pula pengetahuan yang dimiliki karena dengan memiliki pendidikan tinggi seseorang akan terus berusaha meningkat mutu serta kualitas pengetahuannya.

2. Pendidikan

tingkat pendidikan dalam penelitian yang dilakukan oleh Niken (2017) dimana paling banyak responden yang memiliki pendidikan rendah dibandingkan dengan responden yang berpendidikan tinggi dari hasil yang didapatkan dapat dikatan bahwa sebagian besar responden memiliki pendidikan rendah. maka tidak dapat disangkal bahwa pendidikan menjadi salah satu faktor karena suami/pria dengan pendidikan rendah cenderung berfikir bahwa menggunakan kontrasepsi merupakan bagian dari kewajiban wanita.

Dalam penelitian yang sama dilakukan Dina (2018) juga mengatakan bahwa terdapat hubungan pendidikan dengan keikutsertaan pria menjadi akseptor KB karena pendidikan adalah salah satu faktor yang dapat memberi pengaruh secara langsung maupun tidak pada keikutsertaan dalam keluarga berencana.

Menurut asumsi peneliti Pendidikan merupakan faktor dasar yang mempengaruhi rendah atau tingginya suami mengikuti program KB karena pendidikan yang lebih tinggi atau yang mendukung akan memudahkan seseorang untuk menerima dan menyaring informasi serta pengetahuan yang ada, maka dalam hal ini seseorang akan memberikan respon yang datang dari luar disesuaikan dengan tingkat pendidikannya.

3. Usia

Selanjutnya masih dalam penelitian yang sama yang dilakukan oleh Salma (2019) dikatakan bahwa

 ISSN:2302-5691

terdapat hubungan antara usia dan keikutsertaan pria dalam program metode operasi pria dimana usia mempengaruhi keinginan seseorang untuk menggunakan kontrasepsi.

Setelah itu usia menjadi faktor selanjutnya yang dibahas oleh Ayu puteri (2018) dalam penelitiannya dimana kematangan responden dalam berpikir, menyerap dan menerima informasi yang ada dikarenakan semakin bertambahnya usia semakin tinggi juga tingkat pengetahuan yang dimiliki dan lebih baik dalam menerima hal-hal baru sehingga hal ini dapat mempengaruhi kemauan seseorang pria untuk terlibat dalam pemilihan dan penggunaan kontrasepsi.

Selanjutnya dalam penelitian yang dilakukan oleh Dina (2018) mengatakan bahwa terdapat hubungan antara usia dengan keikutsertaan pria menjadi akseptor KB dimana ditemukannya kasus dilapangan ada keterkaitan keikutsertaan pria dalam ber-KB dengan usia. karena usia merupakan faktor intrinsik dalam penentuan penggunaan kontrasepsi..

Salah satu faktor yang berhubungan dengan rendahnya keikutsertaan suami sebagai akseptor KB adalah usia, menurut asumsi peneliti usia menjadi salah satu faktor karena usia berkaitan dengan pembentukan pola pikir dan perilaku seseorang. dimana semakin bertambahnya usia atau semakin dewasanya seseorang akan semakin matang dalam bertindak dan berfikir.

4. Sosial Budaya

Dalam penelitian (Ayu Puteri Perdani, 2018)mengatakan bahwa faktor budaya dan usia menjadi faktor penyebab rendahnya keikutsertaan suami ber-KB (Metode Operasi Pria) dalam penelitian yang dilakukan oleh Ayu ditemukan bahwa hampir keseluruhan faktor budaya yang ada tidak mendukung penggunaan Metode Operasi Pria dikarenakan masih ada yang beranggapan bahwa metode ini tidak sesuai dengan budaya dan religius yang ada di daerah tersebut karena dianggap metode yang membahayakan serta tidak sesuai dengan syariat agama.

Selanjutnya adalah adanya hubungan budaya dengan keikutsertaan pria ber KB dikarenakan menurut Hervina (2018) pada penelitiannya didapatkan pria yang mengikuti atau sesuai dengan

 ISSN:2302-5691

budaya daerah tersebut lebih banyak tidak menggunakan kontrasepsi. Maka dari itu penggunaan kontrasepsi juga turut dikarenakan oleh faktor budaya yang menyangkut tradisi, aturan-aturan, pendapat serta kebiasaan.dikarenakan penggunanya hidup dalam lingkungan budaya.

Kemudian faktor lainnya adalah sosial budaya, menurut asumsi peneliti sosial budaya menjadi faktor rendahnya akseptor KB pria karena masih tingginya kepercayaan atau keyakinan terhadap budaya dan religius di daerah tersebut serta banyaknya pendapat-pendapat keliru mengenai keterlibatan suami atau pria dalam program keluarga berencana. Dimana masih adanya kebiasaan yang menganggap ber-KB adalah urusan dan tanggung jawab seorang wanita atau istri, masih adanya anggapan bahwa agama tidak memperbolehkan penggunaan kontrasepsi khususnya penggunaan kontrasepsi oleh pria yang dinilai merubah ciptaan, memperlihatkan aurat serta prosesnya dianggap membahayakan. Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh(Prawirohardjo, 2016), bahwa budaya adalah kebiasaan hidup dari seseorang atau kelompok sehingga pemilihan kontrasepsi dan keikutsertaan dalam program KB berkaitan dengan budaya yang ada dalam masyarakat maka dalam hal ini budaya merupakan penyebab rendahnya keikutsertaan suami/pria dalam akseptor KB karena kepercayaan terhadap budaya yang dianut.

Dalam literatur yang digunakan oleh peneliti juga terdapat beberapa faktor lainnya yang dapat menyebabkan rendahnya keikutsertaan pria atau suami dalam ber KB seperti ekonomi, informasi, sikap, dukungan istri, penghasilan dan beberapa lainya. Ekonomi, informasi, sikap dan dukungan istri serta dukungan tokoh agama menjadi faktor rendahnya keikutsertaan pria ber-KB karena dapat memberi pengaruh pada orang lain sehingga hal inilah yang menjadi alasan mengapa faktor-faktor ini bisa menjadi faktor rendahnya keikutsertaan pria atau suami dalam ber-KB

KETERBATASAN PENELITIAN

Dalam studi literatur, Peneliti menyadari adanya keterbatasan dalam proses pengumpulan dan

 ISSN:2302-5691

penyusun *literatur review* dimana peneliti hanya menganalisa secara online literatur-literatur sebelumnya yang telah dipublikasikan. Dalam studi literatur ini terdapat beberapa faktor yang tidak dibahas dikarenakan kurangnya teori yang mendukung dan beberapa jurnal tidak membahas tentang beberapa faktor tersebut, sehingga peneliti tidak mengambil beberapa faktor tersebut. Peneliti juga menyadari bahwa belum dapat mengambarkan secara jelas faktor-faktor yang berhbungan dengan rendahnya keikutsertaan suami sebagai akseptor KB karena karena pada studi *literatur review* ini data yang didapatkan bukanlah data yang didapatkan secara langsung oleh peneliti dilapangan melainkan data-data yang ada diperoleh melalui jurnal dari pencarian online oleh peneliti. Dalam hal lain juga peneliti mengalami hambatan atau kendala dalam proses pencarian serta akses dalam pencarian literatur yang digunakan.

PENUTUP

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dalam studi literatur bersumber dari 5 literatur review dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor rendahnya keikutsertaan suami sebagai akseptor KB yaitu Pengetahuan, Pendidikan Usia dan Sosial Budaya. Faktor-faktor ini saling terkait satu sama lain dimana kurangnya pengetahuan serta masih adanya pemahan konsep yang salah sehingga terbentuklah pola fikir dikalangan masyarakat bahwa sasaran utama program keluarga berencana bukanlah suami atau pria melainkan melainkan seorang wanita atau seorang istri. Maka hal inilah yang menyebabkan rendahnya keikutsertaan sertaan suami sebagai akseptor KB.

SARAN

Perlu adanya peningkatan proses pembelajaran untuk mengembangkan wawasan mengenai faktor-faktor rendahnya keikutsertaan suami sebagai akseptor KB.

1. Bagi Institusi

   Hasil penelitian ini menjadi salah satu bahan masukan bagi instansi kesehatan atau instansi terkait dalam hal acuan pengembangan program dan pengambilan kebijakan.
2. Bagi Mahasiswa

 ISSN:2302-5691

Perlu adanya peningkatan proses pembelajaran untuk mengembangkan wawasan mengenai faktor-faktor rendahnya keikutsertaan suami sebagai akseptor KB. Penelitian ini diharapakanAgar dapat memperluas media pembelajaran untuk menambah pengetahuan atau wawasan tentang pentingnya program KB dan keikutsertaan masyarakat dalam program KB.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini perlu disempurnakan untuk dapat menjadi landasan atau literature agar dapat terus mengembangkan, memperluas wawasan serta pengetahuan mengenai faktor-faktor rendahnya keikutsertaan suami sebagai akseptor KB.

DAFTAR PUSTAKA

BKKBN, D. I. Y. (2014). Rekapitulasi Penggunaan KB Provinsi DIY. *Yogyakarta: BKKBN*.

Faralico, H., & Sitorus, M. E. (2019). Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Keikutsertaan Pria Mengikuti KB di Wilayah Kerja Puskesmas Blang Rakal Kecamatan Pintu Rime Gayo Tahun 2017. *JOURNAL OF HEALTHCARE TECHNOLOGY AND MEDICINE*, *4*(1), 51–61.

Organization, W. H. (2018). *Implementation guide for the medical eligibility criteria and selected practice recommendations for contraceptive use guidelines: a guide for integration of the World Health Organization (WHO) Medical eligibility criteria for contraceptive use (MEC) and S*.

Perdani, A. P. N. (2018). Faktor Penyebab Rendahnya Keikutsertaan Suami Dalam Metode Operasi Pria (Mop) Di Desa Gebang Kec. Patrang Kab. Jember. *Jurnal Mid-Z (Midwivery Zigot) Jurnal Ilmiah Kebidanan*, *1*(1), 25–29.

Prawirohardjo, S. (2016). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Program KB Ilmu Kebidanan. *Jakarta: Bina Pustaka*.

Raidanti, D. (2018). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Akseptor Kb Pria Di Kecamatan Salembaran Jaya Kabupaten Tangerang Propinsi Banten

 ISSN:2302-5691

Tahun 2017. *Jurnal Jkft*, *3*(1), 38–48.

Setyaningrum, N., & Melina, F. (2017). Faktor-faktor Yang Berhubungan Dengan Keikutsertaan Suami Menjadi Akseptor Kb Di Desa Sumber Agung Jetis Bantul. *Jurnal Kesehatan Samodra Ilmu*, *8*(1), 89–109.

Susanti, H. A. (2015). Strategi komunikasi badan kependudukan dan keluarga berencana nasional (bkkbn). *Jurnal ASPIKOM*, *2*(4), 243-254.

Suwandi, S., Hafid, R., & Usman, S. (2019). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Rendahnya Penggunaan Kontrasepsi Operasi Pria Di Wilayah Kerja Puskesmas Hulonthalangi. *Akademika*, *8*(1), 20–25.